

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dewasa awal adalah masa transisi baik secara fisik, mental, dan intelektual. Secara umum mereka yang sudah dikatakan dewasa berusia 20 tahun, secara sederhana seseorang dapat dikatakan dewasa jika sudah menyelesaikan pertumbuhan fisik dan memiliki mental atas kedudukan dalam bermasyarakat atau bersosialisasi dengan individu lainnya. Pada usia diatas 20 tahun adalah waktu yang tepat untuk melakukan pencegahan terhadap penyakit tidak menular yang akan datang kemudian hari. Salah satu penyebab terjadi sindrom metabolik adalah penyakit tidak menular. Sindrom metabolik secara signifikan terjadi saat usia dewasa awal (Gustafsson et al., 2011; Listyandini et al., 2020; Mustafa, 2016).

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Nolan et al tahun 2017 dengan metode *pooled analysis* didapatkan 31 negara dengan total 26.609 responden dewasa awal yang diantaranya 12.473 (46,7%) responden mengalami sindrom metabolik. Di Indonesia pada tahun 2015 prevalensi sindrom metabolik sebesar 23% diantaranya 26.6% pada perempuan dan pada laki-laki 18,3% (Suhaema & Masthalina, 2015). Untuk prevalensi pada tahun 2011 di wilayah Jakarta dan sekitarnya dengan usia diatas 20 tahun didapatkan 21.6% dengan perbandingan pria 24.7%, dan 11.8% perempuan (Kamso et al., 2011).

Peneliti memiliki ketertarikan untuk melakukan penelitian pada pengunjung *caffee* dikarenakan dalam penelitian yang dilakukan oleh Qariati et al., tahun 2019 di Lantai Dua Coffe Banjarmasin terlihat bahwa pengunjung *caffee* dengan kategori umur dewasa awal (18 – 21 tahun) memiliki pengetahuan yang kurang terhadap perilaku hidup sehat sebesar 36,8%, dan sikap terhadap perokok aktif 44,1%.

Upaya untuk memberikan edukasi mengenai sindrom metabolik dapat dilakukan dengan media edukasi. Pemberian edukasi melalui media dapat meningkatkan pengetahuan dan sikap. Hal tersebut disebutkan juga oleh Rodgers dan Thorton, media yang digunakan dalam pembelajaran harus dapat menarik peminat dan perhatian responden sehingga tujuan dari edukasi melalui media ini dapat tersampaikan (*Rodgers DL, Withrow-Thorton BJ..Pdf*, n.d.). Media harus bisa memberikan ketertarikan sehingga responden mampu menerima informasi yang diberikan. Media edukasi digunakan juga tidak hanya menyediakan pengetahuan kepada responden tetapi mampu membangkitkan perasaan tertarik, dan kesenangan saat diberikan edukasi (Gamani et al., 2021).

Dalam penelitian yang dilakukan Gharibi Hayavi et al., (2018) dilihat dari peningkatan pengetahuan dan sikap dengan menggunakan *Educational Package* berupa leaflet, poster dan sebagainya. Hasil dari penelitian tersebut terlihat untuk nilai pengetahuan berpengaruh signifikan terhadap media yang digunakan dengan nilai *p-Value* < 0.0001, sedangkan untuk nilai sikap tidak berpengaruh signifikan terhadap media yang digunakan dengan nilai *p-Value* < 0.098. Maka dari itu saya berinovasi untuk membuat media berupa *gameboard* dengan harapan dapat meningkatkan pengetahuan dan sikap dewasa awal terkait sindrom metabolik.

Menurut Rinayati & Wahyuning, (2016) game edukasi berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat pengetahuan disimpulkan bahwa media dengan jenis *game* efektif dalam meningkatkan pengetahuan. Untuk menanggulangi sindrom metabolik ini salah satunya adalah dengan merubah pola gaya hidup yang sehat dari usia dini. Untuk itu peneliti bertujuan untuk memberikan edukasi *nutrizone* dalam bentuk *gameboard* yang dimainkan dikomputer yang bertujuan untuk mengedukasi terkait cara mencegah sindrom metabolik atau penyakit degeneratif ini terjadi saat masa tua nanti. Perubahan gaya hidup pada dewasa awal juga sangat penting dikarenakan pertumbuhan

Esas Unggul

fisik maupun mental sudah ditahap yang sangat baik untuk diberikan edukasi mengenai sindrom metabolik.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti, dapat dilihat bahwa pengunjung pada salah satu *caffee* di wilayah Jakarta barat memiliki sikap dan pengetahuan yang kurang terhadap sindrom metabolik yang dapat dilihat dari kebiasaan merokok, alkohol, makanan manis yang tidak terkontrol dan lainnya.

Dari uraian latar belakang yang telah disusun, peneliti tertarik untuk membuat penelitian mengenai pengaruh media *nutrizona* terhadap pengetahuan dan sikap mengenai sindrom metabolik pada dewasa awal di wilayah Jakarta Barat.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah disusun di atas didapatkan hasil prevalensi di Indonesia 23%, dan untuk wilayah Jakarta dan sekitarnya 21.6% dengan kategori umur 20 tahun keatas. Hal tersebut dapat mengurangi kualitas hidup seseorang dimasa yang akan datang. Maka dari itu peneliti memiliki ketertarikan untuk melakukan penelitian mengenai pengaruh pemberian media edukasi *nutrizona* terhadap pengetahuan dan sikap mengenai sindrom metabolik pada dewasa awal di Wilayah Jakarta Barat.

C. Pembatasan Masalah

Agar tidak meluasnya objek dalam penelitian, maka peneliti hanya membatasi masalah penelitian dengan meneliti pengaruh pemberian media edukasi *nutrizona* terhadap pengetahuan dan sikap mengenai sindrom metabolik di Jakarta Barat.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, identifikasi, dan pembatasan masalah yang telah dibuat, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Apakah ada pengaruh pemberian media edukasi *nutrizona* terhadap pengetahuan dan sikap mengenai sindrom metabolik pada dewasa awal di Jakarta Barat”.

E. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh media edukasi *nutrizona* terhadap pengetahuan dan sikap mengenai sindrom metabolik pada dewasa awal di Wilayah Jakarta Barat.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi pengetahuan dewasa awal tentang sindrom metabolik sebelum dan sesudah diberikan media edukasi *nutrizona* pada dewasa awal di Wilayah Jakarta Barat.
- b. Mengidentifikasi sikap dewasa awal tentang sindrom metabolik sebelum dan sesudah diberikan media edukasi *nutrizona* pada dewasa awal di Wilayah Jakarta Barat.
- c. Menganalisis perbedaan pengetahuan dewasa awal tentang sindrom metabolik sebelum dan sesudah diberikan media edukasi *nutrizona* pada dewasa awal di Wilayah Jakarta Barat.
- d. Menganalisis perbedaan sikap dewasa awal tentang sindrom metabolik sebelum dan sesudah diberikan media edukasi *nutrizona* pada dewasa awal di Wilayah Jakarta Barat.

F. Manfaat Penelitian

Dalam menjalankan suatu penelitian tentunya harus didorong oleh manfaat yang tepat. Berikut manfaat dari penelitian ini yang diharapkan peneliti dapat berguna bagi berbagai pihak, antara lain:

1. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah, dan memperbaharui wawasan mengenai pengaruh pemberian media edukasi *nutrizona* terhadap pengetahuan dan sikap mengenai sindrom metabolik pada dewasa awal di Wilayah Jakarta Barat. Selain mendapatkan wawasan dengan sebaik-baiknya peneliti juga berharap dapat menambah relasi dan memberikan manfaat kepada responden dengan informasi yang akan diberikan.

2. Bagi Institusi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi kepustakaan bagi beberapa penelitian yang sejenis dengan peneliti yaitu pengaruh pemberian media edukasi *nutrizona* terhadap pengetahuan dan sikap mengenai sindrom metabolik pada dewasa awal di Wilayah Jakarta Barat.

3. Bagi Responden

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pengetahuan yang cukup untuk para responden. Sehingga responden diharapkan dapat menerapkan pengetahuan dari penelitian pengaruh pemberian media edukasi *nutrizona* terhadap pengetahuan dan sikap mengenai sindrom metabolik pada dewasa awal di Wilayah Jakarta Barat.

G. Keaslian/Keterbaruan Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian atau Keterbaruan Penelitian

No.	Penulis	Judul	Isu Jurnal	Tujuan	Metode	Hasil
1.	Gharibi Hayavi et al., 2018	<i>The Impact of Educational Package of Prevention of Metabolic Syndrome on the Knowledge and Attitudes of Primary School Teachers of Dezful City in 2016</i>	Salah satu faktor paling umum yang menyebabkan sindrom metabolik pada anak-anak adalah tidak aktif dan obesitas.	Untuk melihat pengaruh <i>Educational Package</i> terhadap pencegahan terhadap sindrom metabolik untuk pengetahuan dan sikap guru sekolah dasar	Penelitian ini menggunakan <i>quasi experimental research</i> .	Hasil yang dalam penelitian ini penggunaan <i>Educational Package</i> untuk melakukan perbandingan terhadap pengetahuan dan sikap ditemukan pengaruh yang signifikan dengan P-Value 0.0001, sedangkan untuk sikap 0.098.
2.	Sina et al., 2021	<i>Media use trajectories and risk of metabolic</i>	Penyakit tidak menular pada orang dewasa dapat	Untuk melihat risiko penggunaan	Penelitian ini menggunakan kohort yang	Peningkatan paparan media digital dari waktu ke waktu dikaitkan dengan risiko yang

No.	Penulis	Judul	Isu Jurnal	Tujuan	Metode	Hasil
		<i>syndrome in European children and adolescents</i>	dikaitkan dengan sindrom metabolik	media mengenai sindrom metabolik	mencakup anak-anak dan remaja	lebih tinggi untuk sindrom metabolik pada anak-anak dan remaja.

